

BAB III

MONOGRAFI KENAGARIAN PAUAH DUO NAN BATIGO KECAMATAN PAUAH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1. Letak Geografis dan Kependudukan Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo Kecamatan Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan

Kecamatan Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo merupakan satu dari 2 kecamatan di Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak $01^{\circ}20'18''$ – $01^{\circ}46'09''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}28'34''$ – $101^{\circ}13'10''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan ini memiliki batas-batas, yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pagu, sebelah selatan Kecamatan Sangir, sebelah barat Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur Kabupaten Dharmasraya.

Gambar 1
Kantor Camat Pauah Duo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan ini memiliki luas 348 km², dengan populasi 16.293 jiwa pada tahun 2017. Terdiri dari perempuan sebanyak 7.716 jiwa dan laki-laki 7.705 jiwa. Mereka berdiam di 4 nagari. Berikut desa yang ada di Kecamatan ini:

1. Alam Pauh Duo
2. Pauh Duo Nan Batigo
3. Luak Kapau Alam Pauh Duo
4. Kapau Alam Pauh Duo. (administrator 2021)

Gambar 2
Dena/Peta Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Nagari Pauh Duo Nan Batigo berada di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Seletatan Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari: 66,70 kilometer persegi. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan ± 3 kilometer, ke Ibukota Kabupaten (Padang Aro) ± 26 kilometer, dan ke Ibukota Provinsi ± 139 kilometer.

Gambar 3
Kantor Wali Nagari Pauah Duo Nan Batigo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Nagari Pauah Duo Nan Batigo terdiri dari 4 jorong, yaitu:

1. TaratakBukareh
2. Paninjauan
3. BukikSikumpah
4. Pinang awan

Nagari Pauah Duo Nan Batigo berpenduduk sekitar 2993 jiwa pada tahun 2007, yang mana terdiri dari 1572 laki-laki dan 1421 perempuan, serta 716 rumah tangga. Fasilitas keagamaan yang ada di KenagarianPauah Duo Nan batigo ini berupa Mesjid yang terdiri dari 6 unit mesjid dan 7 mushalah. (Admin, 2020)

Secara Administratif pemerintahan Nagari Pauh Duo Nan Batigo berbatasan dengan wilayah wilayah tetangganya: iSebelah Utara berbatasan dengan Nagari Pulakek Koto Baru, Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Lubuk gadang Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Alam Pauh Duo.

3.2 Jumlah Penduduk, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi Kenagarian Pauah Duo Nan Batigo

Nagari Pauh Duo Nan Batigo merupakan Daerah perbukitan dan Dataran Tinggi dan pada saat musim hujan ada beberapa titik jalan mengalami longsor. Ketika musim hujan, Nagari Pauh Duo Nan Batigo berpotensi banjir terutama sepanjang aliran batang bangko dikernakan penebangan hutan secara liar di Ulu Batang Bangko yang mengakibatkan kurangnya resapan air.

3.2.1 Jumlah penduduk

Tabel 1.
Jumlah penduduk di Nagari Pauah Duo Nan Batigo (2019-2023)

NO	Jorong	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	Taratak Bukareh	444	753	860	1.613
2	Paninjauan	97	191	169	360
3	Bukik Sikumpa	130	290	200	490
4	Pinang Awan	200	317	316	633
JUMLAH		871	1.551	1.545	3.096

Sumber: Data Nagari Pauah Duo Nan Batigo

Apa bila dilihat dari data-data Kenagarian Pauah Duo Nan Batigo jumlah penduduk tiap tahunnya terus meningkat, dilihat dari jumlah kelahiran maupun jumlah penduduk yang pindah ke nagari ini, tetapi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk tiap tahunnya selalu diiringi dengan tingginya tingkat kematian dan juga perpindahan penduduk ke kota lain.

3.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dengan memperoleh pendidikan dapat memiliki pengetahuan, dan dapat mengembangkan bakat maupun kemampuan peserta didik. Selain itu,

pendidikan juga merupakan aset bagi negara, karena semakin terdidiknya suatu masyarakat, semakin maju pula negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menempuh pendidikan, terutama di daerah-daerah tertentu, seperti di Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, minat masyarakat terhadap pendidikan di wilayah ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari angka partisipasi pendidikan yang belum maksimal dan masih banyak anak-anak di bawah umur yang tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat terhadap pendidikan di Pauh Duo Nan Batigo antara lain:

- a) Faktor Ekonomi. Banyak keluarga di Pauh Duo Nan Batigo yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Kondisi ekonomi yang terbatas membuat mereka lebih memprioritaskan untuk bekerja di kebun atau ladang, sehingga pendidikan dianggap sebagai hal yang kurang penting dibandingkan kebutuhan ekonomi yang lebih mendesak.
- b) Kurangnya Akses Pendidikan. Meskipun ada fasilitas pendidikan di daerah ini, namun masih ada beberapa keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil. Jarak yang jauh dari sekolah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka.
- c) Kurangnya Pemahaman mengenai Manfaat Pendidikan. Beberapa masyarakat di Pauh Duo Nan Batigo belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Sehingga

mereka menganggap bahwa bekerja di kebun atau bertani lebih memberikan keuntungan langsung dari pada melanjutkan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang tidak memberikan hasil nyata dalam waktu dekat.

- d) Faktor Sosial dan Budaya. Di suatu kelompok, ada kecenderungan budaya yang lebih menekankan pada pekerjaan fisik dan keahlian bertani yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini juga mempengaruhi pola pikir anak-anak yang lebih tertarik untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan.

Akibat dari kondisi ini, masih banyak anak-anak di bawah umur yang terpaksa putus sekolah sebelum menyelesaikan pendidikannya. Putus sekolah ini berisiko besar bagi masa depan anak-anak tersebut. Karena mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menjadi generasi yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan kedepannya.

Namun, di balik semua tantangan tersebut, ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Misalnya, dengan memberikan informasi kepada orang tua mengenai manfaat jangka panjang pendidikan, memberikan bantuan beasiswa, serta memperbaiki fasilitas pendidikan agar lebih mudah diakses oleh semua anak, terutama yang tinggal di daerah terpencil. Selain itu, peran serta tokoh masyarakat setempat sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat mengenai pendidikan.

Dengan upaya bersama diharapkan ke depannya akan ada peningkatan kesadaran masyarakat Pauh Duo Nan Batigo untuk memberikan kesempatan

pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan sosial dan ekonomi daerah ini secara keseluruhan.

Tabel 1
Lembaga Pendidikan di Kenagarian Pauah Nan Batigo

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Alamat
1	TK/Paud	Paud Az-Zahra Paud Amnah I Paud Mawar I Paud Mawaddah Paud Al-Hidayah Paud Arauda Paud Harapan Bunda Paud Matahari	Pinang Awan Bukik Sikumpa Paninjauan Taratak Bukareh Taratak Bukareh Taratak Bukareh Taratak Bukareh Taratak Bukareh
2	Sekolah Dasar/MIN	SDN 05 Taratak Bukareh MIN 07 Solok Selatan SDN 26 Pinang Awan	Taratak Bukareh Paninjauan Pinang Awan
3	SLTP/MTsN	MTsN 03 Solok Selatan	Taratak Bukareh
4	SLTA	SMKN 04 Solok Selatan	Taratak Bukareh

Sumber: Data Nagari

3.2.3 Kegiatan Sosial

Beberapa organisasi yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo antara lain Karang Taruna, Wirid Remaja, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT), yang sering mengadakan kegiatan di masjid-masjid terdekat. Kegiatan-kegiatan ini membantu mempererat silaturahmi antarwarga sekaligus memberikan wadah bagi pengembangan sosial dan keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda (Kamilla, 2023:111-112).

Menurut penjelasan Sutan Rajo Lelo (02 Agustus 2024) Tidak hanya itu kegiatan sosial idi kenagari ini, tapi juga imengadakan kegiatan sosial lain seperti Upacara Adat, Masyarakat Pauh Duo Nan Batigo memiliki upacara adat yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu upacara besar, menengah, dan kecil. Upacara besar sering juga disebut sebagai Upacara Batagak Alek, upacara menengah disebut sebagai Upacara Pernikahan dan Upacara Kecil disebut sebagai upacara turun mandi.

- a) Upacara besar, yang sering disebut Upacara Batagak Alek, merupakan perayaan adat yang melibatkan seluruh masyarakat dan biasanya memiliki makna besar, baik dalam hal keagamaan maupun sosial.
- b) Upacara menengah, yang biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat seperti upacara pernikahan, diadakan dengan prosesi adat yang khas dan melibatkan keluarga serta kerabat dekat.
- c) Upacara kecil, yang dikenal sebagai upacara turun mandi, biasanya dilakukan untuk merayakan kelahiran atau peristiwa tertentu dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan sebagai bentuk syukur atas rahmat yang diberikan Tuhan.

Selain upacara adat, idi Kanagarian Pauh Duo Nan Batigo juga memiliki tradisi yang spiritual, yaitu tradisi mando'a. Berdasarkan wawancara penulis dengan Rajo Malin Sati pada 2 Agustus 2024, tradisi mando'a merupakan salah satu warisan budaya yang sangat dihormati oleh masyarakat setempat. Tradisi ini memiliki makna spiritual, di mana masyarakat percaya bahwa dengan mando'a, mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa yang dipanjatkan.

Tradisi mando'a dikenagarian ini masih menggunakan kemenyan (kumayan). Masyarakat Pauh Duo Nan Batigo meyakini bahwa asap kemenyan yang dibakar saat Mando'a akan membawa doa-doa mereka langsung ke langit

atau sampai kepada sang maha pencipta. Sedangkan penggunaan kemenyan tidak hanya pada saat-saat tertentu saja seperti menyambut bulan Muharam, bulan puasa, doa petang Kamis, mando'a tulak bala, dan mando'a kapalo banda tetapi juga dilakukan dalam berbagai kesempatan lainnya yang dianggap sakral.

Kepercayaan ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat Pauh Duo Nan Batigo, spiritualitas dan adat istiadat saling terkait erat, dan mereka mewarisi tradisi nenek moyang mereka dengan penuh keyakinan. Dalam konteks ini, mando'a bukan hanya sekadar upacara, tetapi juga menjadi salah satu cara masyarakat untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan serta untuk memohon berkah dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, keberagaman tradisi sosial dan keagamaan yang ada di Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo mencerminkan betapa dalamnya rasa hormat masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan agama. Kegiatan sosial seperti Karang Taruna, Wirid Remaja, serta upacara adat dan tradisi seperti Mando'a menjadi bagian penting dalam membangun keharmonisan sosial dan spiritualitas di kenagarian ini.

3.2.4 Bidang Ekonomi

Ekonomi masyarakat di Nagari Pauh Duo Nan Batigo sangat bergantung pada berbagai bidang, terutama pertanian, pegawai kantoran (PNS), dan perdagangan. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024, Muhammad Yunus menjelaskan bahwa mayoritas penduduk di nagari ini terlibat dalam bidang pertanian, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai kantor atau berdagang.

1. Pertanian

Bidang pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat Pauh Duo Nan Batigo. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung menjadikan pertanian padi dan perkebunan sebagai kegiatan utama. Banyak petani yang mengolah sawah untuk menanam padi sebagai

sumber daya utama pangan. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan berbagai jenis tanaman perkebunan, seperti kopi, cengkeh, kayu manis, dan beberapa tanaman lainnya yang cocok dengan kondisi alam di daerah ini.

Perkebunan kopi di Pauh Duo Nan Batigo, khususnya, menjadi salah satu andalan ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya tanaman kopi yang dihasilkan oleh para petani setempat dikenal memiliki kualitas yang baik dan sering dipasarkan ke berbagai daerah, bahkan dikenal di tingkat nasional. Begitu juga dengan cengkeh dan kayu manis yang menjadi sumber daya alam yang idiekspor penting bagi masyarakat Pauh Duo Nan Batigo. Dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, masyarakat berhasil mengelola berbagai jenis tanaman perkebunan yang memberikan pendapatan yang stabil bagi mereka.

2. Pegawai Kantoran

Selain bertani dan berdagang, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pegawai kantoran, seperti di kantor camat, kantor wali nagari, atau sebagai guru di sekolah-sekolah setempat. Profesi ini memberikan stabilitas ekonomi bagi mereka yang bekerja di bidang ini, meskipun jumlahnya tidak sebanyak mereka yang terlibat dalam bidang pertanian atau perdagangan. Namun, peran mereka tetap penting dalam menjalankan roda pemerintahan dan pendidikan di nagari ini.

3. Perdagangan

Dalam bidang perdagangan, masyarakat Pauh Duo Nan Batigo memiliki keberagaman profesi, mulai dari pedagang keliling, pedagang grosiran, hingga penjual batu sungai untuk bahan bangunan. Pedagang keliling sering menawarkan barang-barang kebutuhan sehari-hari ke rumah-rumah warga, sementara pedagang grosiran menyediakan berbagai barang yang dijual secara lebih besar kepada pengecer di pasar-pasar sekitar.

Salah satu ciri khas ekonomi perdagangan di Pauh Duo Nan Batigo adalah penjualan batu sungai, yang digunakan sebagai bahan bangunan. Batu sungai yang banyak ditemukan di sekitar perbukitan Pauh Duo Nan Batigo ini menjadi komoditas penting yang diperdagangkan ke berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka untuk mendapatkan pendapatan.

4. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Seperti halnya banyak daerah lain yang bergantung pada sumber daya alam, masyarakat di Pauh Duo Nan Batigo juga sangat bergantung pada kekayaan alam yang ada di sekitarnya. Perbukitan dan pegunungan yang mengelilingi nagari ini memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Pegunungan yang luas ini tidak hanya menyimpan potensi perkebunan, tetapi juga sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi lokal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Safrial Efendi, Kepala Jorong Pinang Awan, pegunungan di Pauh Duo Nan Batigo merupakan salah satu andalan perekonomian masyarakat setempat. Pegunungan ini menyediakan lahan untuk berbagai jenis perkebunan, seperti kopi, cengkeh, kapulaga, karet, dan kayu manis. Tanaman-tanaman ini tidak hanya memberikan pendapatan bagi para petani, tetapi juga menjadi komoditas unggulan yang dipasarkan ke luar daerah.

3.3 Gambaran umum Klaster Kopi di Kenagarian Pauah duo Batigo Kecamatan Pauah Duo Kabupaten Solok selatan

Nagari Pauh Duo Nan Batigo merupakan salah satu nagari yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kabupaten Solok Selatan. Nagari ini memiliki luas sekitar 66,70 kilometer persegi dan dihuni oleh sekitar 2.993 jiwa,

dengan rincian 1.572 jiwa laki-laki dan 1.421 jiwa perempuan. Masyarakat Pauh Duo Nan Batigo sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan sebagai kegiatan ekonomi utama. Selain itu, potensi alam yang melimpah di daerah ini turut mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Di bidang pertanian, kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Sejak beberapa tahun terakhir, daerah ini dikenal dengan kualitas kopi Arabika yang luar biasa, yang menjadi produk andalan dalam pengembangan klaster kopi di wilayah ini. Selain itu, petani kopi di Pauh Duo Nan Batigo telah berhasil mengelola kebun kopi dengan berbagai teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta semakin dikenal dengan cita rasanya yang khas.

Nagari Pauh Duo Nan Batigo juga memiliki potensi besar di sektor energi dan sumber daya mineral. Beberapa komoditas yang ditemukan di wilayah ini adalah bijih besi, andesit, serta batu kapur dengan sumber daya yang melimpah. Batu kapur diperkirakan memiliki cadangan mencapai 1.277.000.000 meter kubik, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri, terutama industri konstruksi. Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi energi panas bumi, yang ditandai dengan adanya sumber air panas dengan suhu berkisar 40-50 derajat Celsius. Keberadaan sumber air panas ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber energi listrik yang ramah lingkungan, mengingat banyaknya sumber air permukaan yang melimpah di sekitar kawasan ini.

Selain itu, perkembangan klaster kopi di Pauh Duo Nan Batigo juga didorong oleh kemajuan sektor perdagangan yang semakin pesat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai organisasi, kopi Pauh Duo Nan Batigo mulai dikenal di pasar lokal dan nasional. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani kopi, tetapi juga membuka peluang pasar internasional untuk produk kopi unggulan dari daerah ini.

Kombinasi antara potensi alam yang melimpah, kearifan lokal dalam pengelolaan kebun kopi, dan dukungan dari berbagai pihak menjadikan Pauh Duo Nan Batigo sebagai salah satu daerah yang memiliki prospek cerah dalam pengembangan sektor pertanian, energi, dan perdagangan. Hal ini juga memberikan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Nagari Pauh Duo Nan Batigo memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik dari segi ekonomi, energi, maupun potensi pertanian, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga bagi perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan.

Gambar 1
Keadaan Kodisi Alam di Pauah Duo Nan Batigo



Sumber data: Dokumentasi Pribadi di Nagari Pauah Duo Nan Batigo

Nagari Pauh Duo Nan Batigo ini memiliki keindahan alam yang dapat dirasakan secara nyata. Daerah ini memiliki kawasan perbukitan baik di sisi

barat maupun timur dengan hutan yang masih asri dan dialiri sungai-sungai kecil. Kawasan hutan di sebelah timur merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Keberadaan hutan ini merupakan sumber keanekaragaman hayati yang patut dilestarikan keberadaannya.

Gambar 2
Pegunungan/perbukitan yang ada di Kenagarian Pauah Duo Nan Batigo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain potensi hutan hujan tropis, Nagari Pauh Duo Nan Batigo memiliki banyak sumber air panas. Sumber air ipanas iyang cukup terkenal adalah Sumber Air Panas Sapan Maluluang. Sumber air panas ini berada di Jorong Ampalu Dalam (Pinang Awan). Hal ini menyebabkan Nagari Pauah Duo Nan Batigo memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan.

Dana desa yang telah disalurkan pada tahun 2021 untuk Nagari Pauh Duo Nan Batigo ini sudah mencapai Rp 492.210.960 dan BLT sebanyak Rp 210.000.000. Dana desa ini telah digunakan untuk membangun beberapa Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) diantaranya adalah perkebunan kopi serta gedung

olahraga yang nantinya dapat disewakan dan dibangun tepat disamping kantor nagari. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha dalam pemberdayaan masyarakat nagari dan membuka lapangan pekerjaan bagi generasi di Nagari, yang nantinya akan memberikan pemasukan yaitu Pendapatan Asli Nagari (PAN). (KPPN Solok Selatan, 2021)

Gambar 3
Tempat pengumpulan kopi



Sumber: KPPN Solok Selatan

Untuk itu, Nagari Pauh Duo Nan Batigo telah mendirikan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dengan nama "Alam Marinteh Mandiri" berupa perkebunan kopi. Perkebunan kopi yang saat ini sedang dikembangkan dengan luas lahan 15 hektar, sementara sudah ditanami seluas 12 hektar. Lahan perkebunan kopi ini berada diketinggian 1.300 Mdpl ini sudah ditanam sejak awal tahun 2017 sebanyak 30 ribu batang. Saat ini, sudah memulai masa produksi dengan luas tanam 12 hektar.

Adapun sebagian dari dana desa digunakan untuk pembiayaan pembersihan lahan sebelum digunakan untuk menanam kopi. Rencananya perkebunan kopi ini akan dijadikan lokasi agrobisnis, di mana nagari akan berusaha mendirikan pabrik pengelolaan kopi hingga menjadi bubuk kopi siap saji. Nantinya pengunjung bisa menikmati perkebunan ini sambil menikmati suguhan kopi, sekaligus cara pengolahannya dari awal hingga siap diminum.

Hal ini tentu saja masih di bawah binaan Starbuck Training Center, Berastagi Medan. Semua proses penanaman hingga menjadi besar berdasarkan petunjuk yang diberikan. Lahan Kopi yang berada di hulu Bangko ini berjenis Arabika. Saat ini BUMNag itu baru fokus pada satu kegiatan saja yaitu perkebunan kopi. Hasil panen kopi akan dijual secara mentah maupun telah berupa biji kering ke para distributor kopi yang ada (KPPN Solok Selatan, 2021).

3.3.1 Sejarah Klaster Kopi di Kenagarian Pauah Nan Batigo

Klaster kopi di Pauh Duo Nan Batigo ini memiliki sejarah yang menarik. Kawasan ini dikenal sebagai daerah pertanian yang subur dan cocok untuk budidaya kopi, terutama kopi Arabika. Sejak beberapa tahun yang lalu, para petani di daerah ini mulai mengembangkan kebun kopi dengan mengandalkan kekayaan alam dan kondisi iklim yang mendukung. Perkebunan kopi yang berada di Kenagarian Pauah Duo Nan Batigo menjadi salah satu kopi unggulan yang mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Awal mulanya kawasan ini mulai ditanami kopi pada masa penjajahan Belanda. Kopi diperkenalkan sebagai tanaman perkebunan komersial di beberapa wilayah Sumatera Barat, termasuk di Pauh Nan Batigo. Pada awalnya, kopi hanya dibudidayakan oleh petani kecil secara tradisional, namun seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap kopi semakin berkembang. Para petani di Pauh Nan Batigo mulai mengembangkan kebun kopi dengan cara yang lebih terorganisir, memanfaatkan kekayaan alam setempat, dan mengandalkan kondisi iklim yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kopi.

Pauh Nan Batigo, dengan ketinggian yang ideal, yaitu sekitar 1.000 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut, memiliki suhu yang sejuk dan curah hujan yang cukup, menjadikan daerah ini sangat baik untuk budidaya kopi Arabika. Keunggulan alam tersebut memberikan karakteristik rasa kopi yang khas, dengan aroma yang tajam, rasa asam yang segar, dan tekstur halus yang banyak dicari oleh penikmat kopi.

Menurut penjelasan Malin Batuah yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dituakan di daerah tersebut mengatakan bahwa kopi Pauh Duo Nan Batigo mulai dikenal pada tahun 2000-an. seiring berjalannya waktu serta dukungan masyarakat yang kuat dan semangat gotong-royong, kopi di Pauh Nan Batigo mulai diperkenalkan secara lebih luas. Mereka mulai mempromosikan cita rasa kopi yang khas dan kualitas biji kopi yang baik. (Malim Batuah)

Pemerintah daerah setempat bersama dengan organisasi-organisasi non-pemerintah memberikan pelatihan kepada para petani mengenai teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta pentingnya menjaga kualitas biji kopi. Selain itu, mereka juga membantu dalam hal pemasaran dengan memperkenalkan kopi Pauh Duo Nan Batigo ke pasar nasional dan internasional. Program ini membantu para petani untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka, memperbaiki teknik memproses kopi, serta memperkenalkan kopi Pauh Duo Nan Batigo sebagai kopi unggulan Sumatera Barat.

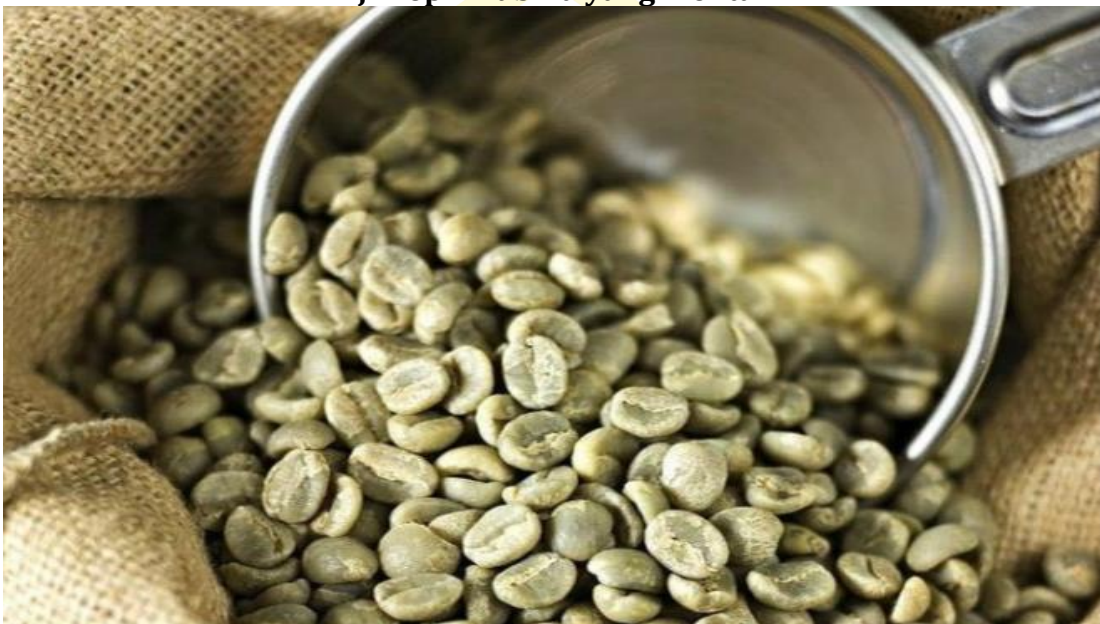
Seiring berjalannya waktu, kopi Pauh Duo Nan Batigo menjadi semakin terkenal di kalangan pecinta kopi. Bahkan, di pasar internasional, kualitas kopi Pauh Duo Nan Batigo mendapatkan apresiasi karena cita rasa yang unik dan. Program-program pelatihan dan akses ke teknologi pertanian yang lebih modern semakin memperkuat daya saing kopi Pauh Duo Nan Batigo di pasar global.

Pauh Duo Nan Batigo kini menjadi salah satu ikon kopi di Sumatera Barat, dan keberhasilannya dalam mengembangkan klaster kopi menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana sebuah komoditas pertanian bisa berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga membuka peluang untuk pariwisata yang turut memperkenalkan keindahan alam serta kekayaan budaya daerah tersebut. Dengan dukungan berbagai pihak, kopi Pauh Nan Batigo kini telah menjadi

bagian penting dari upaya memperkenalkan potensi kopi Indonesia, khususnya kopi Sumatera Barat, ke dunia internasional.

Sejarah kopi di Pauh Duo Nan Batigo menunjukkan bagaimana kombinasi antara kekayaan alam, dedikasi petani lokal, serta dukungan dari berbagai pihak, dapat menjadikan sebuah produk kopi unggulan yang dikenal luas. Perjalanan panjang ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mengembangkan potensi lokal menjadi komoditas yang dapat mengangkat perekonomian daerah.

Gambar 1
Biji Kopi Arabika yang mentah



Sumber: <http://images.app.goo.gl/9CQATnaM22HSg7>

Ini merupakan contoh bentuk biji kopi mentah yang siap dijual kepada pemasok atau kepada pengepul. Seterusnya barulah sampai ketangan-tangan selanjutnya untuk disagrai dan digilang untuk menjadi bubuk kopi yang siap dipasarkan atau bubuk kopi yang siap untuk disedu oleh pencinta kopi.

Gambar 2
Biji kopi Arabika yang sudah disangrai



Sumber: <http://images.app.goo.gl/3CBuvqspgrJqNkv7>

Sedangkan ini contoh biji kopi yang telah disangrai dan akan dijadikan bubuk kopi untuk dipasarkan ke beberapa pasar ataupun dijual ke beberapa cafe dan dipermentasikan lagi sehingga menciptakan rasa dan aroma yang lebih segar.

Dikenagarian puah duo nan batigo ini merupakan daerah pemasok kopi yang cukup terkenal, karena daerah Pauah Duo ini merupakan daerah yang subur, dataran tinggi pada daerah ini merupakan lahan yang tepat untuk menanam kopi. Sudah banyak para petani kopi yang mulai menghasilkan kopi berkualitas tinggi yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Kopi di daerah Pauah duo ini biasa juga disebut sebagai Kopi Solok Minang. Kopi ini ditanam di daerah Gunung, Kopi di daerah ini merupakan kopi jenis Arabika. Jika diolah dengan baik dan benar, maka kualitas dari Kopi ini tidak kalah dari negara lain lainnya (Malin Batuawah).

Gambar 3
Hasil panen kebun kopi



Sumber: dokumentasi pribadi

Menurut penjelasan Safrial Efendi sebagai kepala jorong di Pinang Awan awal mulanya masyarakat di daerah ini hanya menggunakan pupuk alami, tanpa pestisida sedikitpun. Hal ini membuat nilai tambah tersendiri bagi kopi Solok Selatan. Selain itu, kandungan unsur hara pada pegunungan di Solok ini tergolong cukup tinggi, sehingga pohon kopi dapat tumbuh dengan subur. Kopi Solok Selatan ditanam pada ketinggian 1400 di atas permukaan laut, sehingga memiliki kualitas yang baik dan tidak kalah dengan kopi-kopi daerah lain. Tapi seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menggunakan pupuk pestisida.

Gambar 4
Pohon Kopi Arabika



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ini merupakan salah satu contoh pohon kopi arabika yang berusia kurang lebih 10 (sepuluh) tahun. Ini merupakan salah satu pohon kopi yang terkena hama sehingga menghambat pertumbuhan buah kopi, sehingga hasil panen kurang memadai.

Setelah penulis lihat langsung kelapangan sebagian dari petani kopi daerah ini masih menggunakan cara lama dalam memberi pupuk pada tanaman kopi ini, seperti mempergunakan sisa-sisa dari kulit kopi yang telah digiling atau ditumbuk. Menurut keterangan kepala jorong daerah ini, masyarakat tidak membuang sisa-sisa kulit dari kopi tersebut melainkan menjadikan pupuk untuk tanaman kopi tersebut.